

EDUKASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA PARENRENG, KABUPATEN PANGKEP

Sukri Palutturi¹⁾, St. Rosmanely¹⁾, Agus Bintara²⁾, Rizky Chaeraty Syam³⁾, Aslina Asnawi⁴⁾, Eva Arista¹⁾, Adhelin Tiku Rombedatu⁵⁾, Chelnilo Pasudi²⁾, Amanda Amalia Putri⁶⁾, Yuana Wira Dwi Satya Ilham Putra⁷⁾

¹⁾Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²⁾Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³⁾Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴⁾Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁵⁾Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁶⁾Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁷⁾Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author : Sukri Palutturi

E-mail : sukritanatoa72@gmail.com

Diterima 21 Juni 2023, Direvisi 10 Juli 2023, Disetujui 17 Juli 2023

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari, termasuk di Desa Parenreng. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Desa Parenreng, yang selama ini belum dilakukan pengolahan sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan sampah organik dan sampah anorganik. Metode kegiatan yang digunakan intervensi fisik terkait pelatihan pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrick dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan metode praktik, dan intervensi non-fisik edukasi pengolahan sampah anorganik dengan metode ecobrick menggunakan metode ceramah dan diskusi secara langsung di Kantor Desa Parenreng Kabupaten Pangkep. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-post dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra sebesar 22,1% setelah dilakukan kegiatan ini. Selain itu, hasil pelatihan pengolahan sampah organik dihasilkan satu karung kompos, pelatihan sampah anorganik menghasilkan sebuah taman ecobrick. Diperlukan dukungan pemerintah desa agar kegiatan pengolahan sampah organik dan anorganik dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: pengolahan sampah; organik; anorganik; edukasi; pelatihan

ABSTRACT

Environmental problems are an unavoidable issue, including in Parenreng Village. Garbage is one of the problems faced by the Parenreng Village government and has not been processed so far, causing environmental problems. The purpose of this activity is to increase the community's knowledge and skills regarding the processing of organic and inorganic waste. The activity method used is physical intervention related to plastic waste processing training using the ecobrick method and training on processing organic waste into compost using practical methods, and non-physical educational interventions on inorganic waste processing using the ecobrick method using lecture methods and direct discussions at the Parenreng Village Office, Pangkep Regency. Evaluation of activities is carried out by giving a pre-post-, and post-test. The results of the service activities carried out showed an increase in partners' knowledge of 22.1% after this activity was carried out. In addition, the results of the organic waste processing training resulted in a sack of compost, and the inorganic waste training resulted in an ecobrick garden. The support of the village government is needed so that organic and inorganic waste processing activities can continue and provide benefits to the surrounding community.

Keywords: garbage processing; organic; anorganic; training

PENDAHULUAN

Desa Parenreng, Kabupaten Pangkep merupakan desa yang memiliki banyak potensi. Desa ini merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian LPPM Universitas Hasanuddin. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah masalah sampah (baik organik maupun anorganik) yang belum dikelola dengan baik, sehingga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar.

Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan yang baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat (Yuri et al., 2022). Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat (Affandi, 2019). Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Maranjaya, 2020).

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang tidak baik tentunya akan mengakibatkan terhambatnya aktivitas sehari-hari. Hal ini tentunya akan menyebabkan kesenjangan kesejahteraan dan meningkatkan masalah kemiskinan pada masyarakat (Adiyanta, 2020)(Salim, 2020).

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan (Batubara et al., 2022).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai

pengolahan sampah organik dan sampah anorganik.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan pada pelaksanaan intervensi yang bertempat di Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini berbeda. Intervensi yang dilakukan, yaitu intervensi nonfisik dan intervensi fisik. Intervensi fisik terkait pelatihan pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrick dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos menggunakan metode praktik. Sedangkan intervensi non-fisik edukasi pengolahan smapah anorganik dengan metode ecobrick menggunakan metode ceramah dan diskusi secara langsung di Kantor Desa Parenreng. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-post* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2022, pukul 10.00-12.00 WITA bertempat di lahan pembibitan Dusun Lapie, Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Target dan sasaran dari kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos ini adalah masyarakat di Desa Parenreng. Pada kegiatan ini partisipasi masyarakat cukup banyak ditandai dengan hadirnya 36 masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga sangat menerima diadakannya pelatihan ini. Hal ini ditandai dengan aktifnya masyarakat dalam pembuatan kompos dari sampah organik dan adanya hasil berupa satu karung kompos untuk tanaman masyarakat. Gambar 1 berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan sampah organik menjadi kompos:



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos

Kegiatan pelatihan ini menghadirkan pemateri dari Dinas Pertanian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai manfaat

dari pengolahan sampah organik menjadi kompos dan langkah-langkah pembuatan kompos dari sampah organik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah dengan tepat dan manfaat dari kompos yang telah dibuat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah karena kurangnya informasi.

Hasil dari kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos di Dusun Lapie, Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah dilaksanakan adalah kompos dari sampah organik sebanyak satu karung yang telah dibuat oleh masyarakat. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik partisipan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur pada Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos di Desa Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023.

Karakteristik Partisipan	N= 36	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	75
Perempuan	9	25
Kelompok Umur		
17-27 tahun	9	25
28-38 tahun	11	30.6
39-49 tahun	8	22.2

Sumber: Data Primer Pengabdian Masyarakat, 2023

Tabel menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengikuti pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos adalah laki-laki sebanyak 27 orang atau sebanyak 75% dari partisipan yang hadir. Sedangkan, sebesar 25% atau sebanyak 9 orang partisipan adalah perempuan. Sedangkan berada pada kelompok umur 28-38 tahun, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 30,6%. Sedangkan untuk kategori umur yang paling sedikit berada pada kategori umur 39-49 tahun dan 50-60 tahun masing-masing sebanyak 8 orang partisipan dengan presentase 22,2%.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos kepada

warga desa dengan pengalaman warga dalam mengelola sampah sudah cukup baik, yaitu sebanyak 53% (Cundari et al., 2019). Pelatihan dan pendampingan merupakan metode pelaksanaan yang efektif dalam peningkatan pengetahuan dan kapasitas mitra (Kusnayadi et al., 2019)(Suwarni et al., 2020)(Margunani & Ardiansari, 2021).

Edukasi Pengolahan Sampah dan Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik dengan Metode Ecobrick

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Mei 2023, pukul 09.00-12.00 WITA di Kantor Desa Parenreng. Pada kegiatan ini partisipasi masyarakat cukup banyak ditandai dengan adanya 20 responden yang hadir. Berikut ini distribusi frekuensi peserta edukasi pengolahan sampah dan pelatihan pengolahan sampah anorganik dengan metode ecobrick di Desa Parenreng berdasarkan karakteristik partisipan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Peserta Pelatihan Edukasi Pengolahan Sampah dan Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik

Karakteristik Partisipan	N= 20	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	15
Perempuan	17	85
Kelompok Umur		
21-25 tahun	3	15
26-30 tahun	4	25
31-35 tahun	2	10
36-40 tahun	3	15
41-46 tahun	2	10
>= 47 tahun	6	30

Partisipan terbanyak berada pada kelompok umur ≥ 47 , yaitu 6 orang (30%) dan paling sedikit pada kelompok umur 31-35 dan 41-46 tahun, yaitu 2 orang (10%). Sedangkan distribusi peserta menunjukkan bahwa peserta terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 14 orang (87,5%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 2 orang (12,5%). Gambar 2 dibawah berikut ini menunjukkan edukasi pengolahan sampah dan pelatihan pengolahan sampah anorganik dengan metode ecobrick:



Gambar 2. Edukasi Pengolahan Sampah dan Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik dengan Metode Ecobrick

Hasil kegiatan ini melalui edukasi pengolahan sampah dengan metode Ecobrick juga sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat diberikan edukasi tentang jenis plastik sehingga memahami cara mengelompokkannya, edukasi tentang pengelolaan sampah berbasis 4R yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *replace* (Zuhri et al., 2020) (S. Wulandari et al., 2023).

Hasil kegiatan edukasi pengolahan sampah dan pelatihan pengolahan sampah anorganik dengan metode ecobrick dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Hasil dari Pengolahan Sampah Anorganik dengan Metode Ecobrick

Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi dengan memberikan *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Tabel 3 menunjukkan hasil evaluasi kegiatan:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Mean
Sebelum	20	7	13	10,40
Sesudah	20	9	15	12,70

Tabel 3 menunjukkan mean pengetahuan sebelum kegiatan pengabdian sebesar 10,40 dan meningkat setelah dilakukan kegiatan pengabdian menjadi 12,70 (terjadi kenaikan pengetahuan mitra sebesar 22,1%).

Kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, terjadi

peningkatan pemahaman di masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah organik dan anorganik (Mardiana et al., 2019)(Kurniasih et al., 2022)(A. Wulandari et al., 2023), dan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang metode ecobrick (Waruwu et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 22,1% setelah dilakukan kegiatan ini. Selain itu, hasil pelatihan pengolahan sampah organik dihasilkan satu karung kompos, pelatihan sampah anorganik menghasilkan sebuah taman ecobrick. Diperlukan dukungan pemerintah desa agar kegiatan pengolahan sampah organik dan anorganik dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kegiatan Pengabdian Masyarakat FKM Unhas selaku wadah kami dalam kegiatan pengabdian ini, dan terkhusus kepada LPPM Universitas Hasanuddin dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin selaku institusi yang mengadakan Pengabdian Masyarakat, dan Kepala Desa beserta jajarannya serta masyarakat Desa Parenreng, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang telah bersedia dalam partisipasi sebagai responden pada kegiatan pengambilan data pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, F. (2020). Urgensi kebijakan jaminan kesehatan semesta (Universal Health Coverage) bagi penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 272–299.
- Affandi, H. (2019). Implementasi Hak atas Kesehatan Menurut Undang-Undang Dasar 1945: antara Pengaturan dan Realisasi Tanggung Jawab Negara. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 36–56.
- Batubara, R., Mardiansyah, R., & A.M, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 101–107.
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L., Agustina, T., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan

- pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di Desa Burai. *Teknik Kimia*, 25(1), 5–12.
- Kurniasih, S., Laksana, E., & Subagya, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Kelurahan Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1430–1435.
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96–102.
- Maranjaya, A. (2020). Ketentuan Tentang Jeratan Hukum Terhadap Orang Maupun Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Jurnal Medika Utama*, 1, 121–128.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Margunani, M., & Ardiansari, A. (2021). Penguatan Strategi O2O untuk Start-Up Tenant Inkubator Unit Bisnis LPPM UNNES. *Abdimas*, 25(2), 214–218.
- Salim, D. (2020). Aksesibilitas Pembiayaan Kesehatan Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Lex Et Societatis*, 8(4).
- Suwarni, L., Selviana, S., Octrisyana, K., & Vidyastuti, V. (2020). Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 249–255.
- Waruwu, C., Sidabutar, S., & Sirait, P. (2023). Pengaruh Penyuluhan Metode Demontrasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Metode Ecobrick Di Sma Negeri 1 Hiliduh Tahun 2022. *Jurkessutra: Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.48134/jurkessutra.v11i1.124>
- Wulandari, A., Wardani, D., Ulhaq, D., Salsabila, S., Noviasari, R., & Hayati, E. (2023). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di RT.04 Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 360–366.
- Wulandari, S., Putri, T., Hidayani, M., & Angreni, H. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Kelurahan Berua Dan Kelurahan Bontoduri Kota Makassar. *Buletin SWIMP*, 3(1), 155–168.
- Yuri, S., Hadi, P., & Faridah, F. (2022). Management Of Physiotherapy In Case Of Genu Dextra Osteoarthritis With Kinesiotapping Methods, Hold Relax Stretatching And US Capital. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(1), 1–7.
- Zuhri, T., Cahyanti, E., Alifa, E., & Asyfiradayati, A. (2020). Daur Ulang Limbah Sampah melalui Metode Ecobrick di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang Sains Dan Teknologi*.